

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Kenny Halim Saputra¹⁾, Diyan Lestari²⁾

Manajemen, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: keenmyhaalim@gmail.com

²⁾ Email: diyan.lestari@kalbis.ac.id

Abstract: *This study seeks to examine the impact of institutional ownership, concentrated ownership, loan-to-deposit ratio, non-performing loans, and debt-to-equity ratio on the performance of Indonesia Stock Exchange-listed banks from 2014 to 2018. Using a technique called purposive sampling, 26 of the 44 banks listed on the IDX fit the criteria. Using the combined regression technique and the EViews 9 software, the data were evaluated. According to the findings of this study, institutional ownership, concentrated ownership, LDR, and NPL have no impact on banking performance, and DER has no impact on banking performance.*

Keywords: *Value of the company, ratio of loans to deposits, earnings per share, intellectual capital, size of the board of directors, and ownership concentration.*

Abstrak: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan, loan-to-deposit ratio, non-performing loan, dan debt-to-equity ratio terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014 dan 2018 Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, dan 26 dari 44 bank yang terdaftar di BEI memenuhi kriteria. Data menggunakan pendekatan regresi linier berganda program EViews 9 dengan data panel. Berdasarkan hasil penelitian ini, kepemilikan institusional, kepemilikan, LDR, dan NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan, namun DER tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan.*

Kata Kunci: *kinerja perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, LDR, NPL, DER*

I. PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi global saat ini tidak terlalu kondusif dengan berbagai isu negatif seperti *Trade War* dan Pemilu. *Trade War* sendiri merupakan perang dagang AS-China. Faktanya, perang dagang antara Amerika Serikat dan China dimulai pada 2 Mei 2016, ketika kampanye kepresidenan Donald Trump membandingkan ketidakseimbangan perdagangan AS dengan China, menggunakan frasa

"pencurian", dan berlanjut hingga 18 Juni, ketika Senat AS kembali - mengenakan pembatasan pembelian komponen. ZTE dari sebuah perusahaan Amerika. Versi RUU yang disahkan DPR pada Mei lalu tidak memasukkan ketentuan ZTE. Sementara sebuah komite bekerja untuk menyelesaikan ketidaksepakatan, Gedung Putih masih dapat mengadvokasi perubahan (CNBC, 2018). AS juga menaikkan bea impor, ini akan menyebabkan negara maupun perusahaan yang mengimpor barang dari luar harus menanggung biaya tambahan.

Biaya tambahan yang cukup besar memungkinkan kurangnya modal dari pengimpor yang pada akhirnya akan menekan pinjaman pada bank.

Menurut siaran pers yang terdapat di web resmi BI, Widjanarko (2020) mengumumkan bahwa kondisi ekonomi Indonesia pada dasarnya relatif stabil sejak beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi tercatat berkisar pada angka 5%, yaitu pada 5.02% pada tahun 2019 meskipun angka tersebut sedikit turun dari tahun sebelumnya yaitu 5.17% di tahun 2018. Meskipun tahun 2018-2019 merupakan tahun politik menjelang Pemilu 2019, pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil tersebut tentunya ditopang oleh berbagai sektor usaha yang salah satunya adalah sektor Perbankan. Perusahaan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian karena kegiatan ekonomi sektor riil dan sektor tidak dapat dipisahkan. Perbankan sebagai intermediasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dua jalur: jalur akumulasi modal dan jalur inovasi teknis, yang memfasilitasi aliran modal fisik, manusia, dan sumber daya dari berbagai pihak (Supartoyo & et., 2018, h.16). Selain itu, fungsi bank dalam memfasilitasi penghimpunan dan penyaluran dana yang sangat penting bagi kelancaran operasional perekonomian. Selain itu, kegiatan sektor perbankan membantu masyarakat umum untuk berinvestasi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi produk dan layanan secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, kondisi sektor perbankan yang sehat sangat menunjang kegiatan ekonomi yang kondusif. Secara umum, perusahaan perbankan yang memiliki kondisi prima dapat tercermin dari kinerja keuangannya yang pada kondisi ekonomi yang prima akan terus menunjukkan kenaikan.

Dalam masa krisis seperti ini, banyak perusahaan sulit mencapai

kinerja yang luar biasa, atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pemegang saham akan berkurang secara signifikan. Banyak faktor yang mempengaruhi mengapa sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba pada saat krisis, sebagai contoh adalah perusahaan perbankan yang mengandalkan simpanannya sendiri untuk memberikan pinjaman kepada pelanggannya. Hal tersebut karena sulitnya memperoleh dana dari pihak ketiga dan terbatasnya kemampuan bank untuk memberikan pinjaman kepada pihak kreditur yang tentunya akan berdampak pada kinerja perbankan. Selain itu, pada kondisi krisis, terdapat kecenderungan terdapat peningkatan kredit macet yang semakin memperburuk kinerja perbankan.

Kinerja merupakan aspek integral dari setiap organisasi. Kinerja yang baik sering dikaitkan dengan laba yang meningkat. Secara umum, ada banyak metrik kinerja, salah satunya adalah Return on Equity (ROE). Return on Equity didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan untuk menggunakan dana pemegang saham untuk meningkatkan pendapatan dan mengembangkan bisnis. Dengan kata lain, ROE menilai jumlah uang yang dapat diperoleh dari investor, bukan dari aset.

II. METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Manajemen

Menurut Koontz dan Cyril (1980), manajemen adalah proses pencapaian suatu tujuan melalui aktivitas orang lain. Dalam sebuah bisnis, ada berbagai kegiatan yang membutuhkan partisipasi banyak orang agar bisa sukses. Oleh karena itu, setiap bisnis membutuhkan manajemen untuk mengawasi operasi orang lain, seperti

pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan. Dengan demikian, manajemen adalah proses membagi dan menggabungkan aktivitas kerja sedemikian rupa sehingga dapat diselesaikan dengan cepat dan efektif oleh individu lain tanpa perlu berinteraksi. Follet (2007) menegaskan bahwa konsep manajemen adalah suatu proses karena manajemen memerlukan pelaksanaan tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi. Tindakan-tindakan ini tidak dapat dipisahkan dari yang lain karena mereka memastikan satu sama lain, sehingga membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Manajemen berfungsi sebagai perencana, termasuk arah tujuan perusahaan, perumusan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan ini, dan pembuatan rencana untuk mengoordinasikan tindakan yang diperlukan untuk menerapkan strategi ini. Pengorganisasian adalah fungsi kedua dari manajemen. Biasanya, di perusahaan, organisasi diatur dalam bentuk struktur organisasi yang dibagi. Peran ketiga adalah implementasi, dimana fungsi manajemen ini berupa tindakan agar rencana yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi terakhir adalah supervisor, yang mencakup pemantauan, evaluasi, dan penerapan koreksi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya.

2. Manajemen Keuangan

Pada awal keberadaan perusahaan, ia harus memiliki maksud dan tujuan yang berbeda. Untuk memenuhi maksud dan tujuannya, setiap divisi organisasi memiliki fungsi masing-masing yang fokus pada bidang tertentu, sehingga pekerjaan terorganisir dengan baik. Ada berbagai fungsi dalam bisnis, termasuk fungsi pemasaran,

fungsi sumber daya alam, fungsi operasional, dan fungsi keuangan. Fungsi keuangan dapat digambarkan dari segi manajemen keuangan, yang meliputi segala tindakan tegas yang berkaitan dengan cara mengumpulkan keuangan, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Riyanto (1998).

Dengan kata lain, manajemen keuangan adalah fungsi korporasi untuk melakukan pengelolaan kegiatan: memperoleh aset, dana, dan mengelola aset untuk memenuhi tujuan bisnis. Menurut Fahmi (2013), manajemen keuangan merupakan perpaduan antara ilmu dan seni yang mengkaji, mengkaji, dan menganalisis bagaimana seorang manajer keuangan dengan berbagai sumber perusahaan mencari dana, mengelola dana, dan menyalurkan dana dengan tujuan menghasilkan keuntungan atau kemakmuran. bagi pemegang saham dan memastikan keberlanjutan perusahaan. bisnis (keberlanjutan) bagi korporasi.

3. Resource Based Perspective

Wernerfelt memperkenalkan Resource-Based View (RBV) (1984). Resource Based View (RBV) adalah strategi yang dapat digunakan bisnis untuk mengatasi berbagai tantangan dan kemungkinan. RBV sendiri memberikan pencerahan bahwa sumber keunggulan bersaing berkelanjutan dapat berhasil dari dalam atau internal sebuah perusahaan.

Wernerfelt (1984, pp. 214-224) menekankan bahwa RBV adalah dasar dari keunggulan kompetitif perusahaan, yang sebagian besar terdiri dari kumpulan aset berwujud dan tidak berwujud. RBV menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan ketika sumber daya ditangani sedemikian rupa sehingga sulit bagi pesaing untuk meniru produk

perusahaan. Teori RBV menganggap perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kekuatannya sendiri. Ide RBV didukung oleh banyak penulis, termasuk Barney (2001, p.56), yang berpendapat bahwa perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif yang tahan lama melalui sumber daya unik yang tidak dapat dibeli, ditransfer, atau ditiru begitu saja, dan yang juga membawa manfaat tidak langsung bagi organisasi.

4. Perbankan di Indonesia

Pada awalnya diatur dengan UU No. 7 Tahun 1992, sistem perbankan di Indonesia diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998. (Bank Indonesia, 2020). Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah dua divisi dari sistem perbankan di Indonesia. Setiap jenis bank terlibat dalam kegiatan konvensional dan syariah. Bank ini dikelompokkan menjadi empat kategori menurut kepemilikannya: Bank-Bank Milik Negara (Bank Persero), Bank-Bank Milik Daerah (BPD), Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing.

Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 1999 yang diubah menjadi UU No. 3 Tahun 2004, (Bank Indonesia, 2020). Sebagai entitas yang mengatur dan mengawasi kegiatan perbankan, Bank Indonesia memiliki tugas dan tanggung jawab. Kebijakan dan pengawasan perbankan di Indonesia diarahkan untuk menciptakan lingkungan perbankan yang kondusif, dimulai dari komponen permodalan hingga interaksi kredit (internal) dan eksternal (eksternal). Capital (permodalan), Asset Quality (kualitas aktiva produktif), Management (kualitas manajemen), Earnings (profitabilitas), Likuiditas (likuiditas), dan Market Risk Sensitivity dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank.

5. Kinerja dan Profitabilitas Perbankan

KINERJA merupakan prasyarat untuk suatu pekerjaan tertentu yang dapat dicapai. Bagaimana unit organisasi akan dievaluasi dan bagaimana tujuan akan dicapai menentukan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja di bank. Kinerja bank secara keseluruhan menunjukkan operasi bank dalam hal keuangan, pemasaran, pengumpulan dan distribusi uang tunai, teknologi, dan personel.

Kinerja suatu perusahaan seringkali dicirikan oleh tingkat keuntungan yang ditentukan oleh rasio profitabilitasnya. Menurut Sartono (2012), rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan, total aset, dan modal sendiri. Oleh karena itu, baik investor jangka panjang maupun jangka pendek sangat tertarik pada pemeriksaan profitabilitas ini. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2013), rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan berdasarkan proporsi laba terhadap penjualan dan investasi.

6. On Equity

Profitabilitas modal sendiri, juga dikenal sebagai profitabilitas perusahaan atau return on equity (ROE), adalah rasio keuntungan yang dapat diakses oleh pemilik modal dengan jumlah modal sendiri yang menciptakan keuntungan ini. keuntungan (Riyanto, 2001). Return on Equity mengukur pendapatan (pendapatan) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang telah mereka investasikan di perusahaan. Secara umum, semakin tinggi tingkat pengembalian atau kinerja, semakin baik kinerja perusahaan. ROE dapat didefinisikan sebagai jumlah

kepemilikan yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu.

7. Kepemilikan

Struktur tata kelola mencerminkan proporsi kepemilikan semua saham yang ada dalam suatu korporasi dan keputusan yang dibuat oleh mereka yang memiliki saham.

8. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Semakin besar kepemilikan saham dalam suatu perusahaan maka akan semakin efektif dan efisien pengawasan pemilik karena manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini juga berlaku untuk kepemilikan institusional, yang proporsinya diperlukan untuk memastikan pengawasan yang efektif dan efisien.

9. Kepemilikan Terkonsentrasi

Kepemilikan institusional adalah proporsi perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Semakin besar kepemilikan saham dalam suatu perusahaan maka akan semakin efektif dan efisien pengawasan pemilik karena manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini juga berlaku untuk kepemilikan institusional, yang proporsinya diperlukan untuk memastikan pengawasan yang efektif dan efisien.

10. Ratio of loans to deposits

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengukur likuiditas bank dengan mengukur proporsi uang dalam bentuk kredit yang berasal dari deposito. LDR sendiri merupakan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan tunai oleh nasabah (penyimpanan) dengan memanfaatkan pinjaman sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2005). LDR merupakan perbandingan antara keseluruhan volume kredit yang

disalurkan oleh bank dengan jumlah total dana yang diterima dari berbagai sumber.

11. Negatively amortizing mortgages

Menurut Kasmir (2010), Non Performing Loan (NPL) atau risiko kredit adalah risiko potensi kerugian bank akibat tidak terbayarnya kredit yang diberikan bank kepada debitur. Kesulitan ini juga dikenal sebagai kredit negatif, dan telah menjadi kejadian sehari-hari bagi lembaga-lembaga besar. Oleh karena itu, jika seseorang ingin mengajukan kredit di bank, prosedur dan pelaksanaannya sangat tepat untuk mengurangi kejadian seperti kredit macet. Kerugian bank sebanding dengan tingkat peringkat kreditnya yang buruk. Sebaliknya, semakin rendah NPL bank, semakin rendah risiko kredit bank tersebut. Menurut Dendawijaya (2009), Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengatasi kredit bermasalah. Jika Bank mampu menurunkan rasio NPL di bawah 5%, potensi keuntungan akan jauh lebih besar, karena bank akan menambah dana yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (Diyanti, 2012).

12. Equity to Debt Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara hutang dan ekuitas. Rasio ini ditentukan dengan membandingkan total hutang dan hutang perusahaan dengan total ekuitasnya. Rasio ini digunakan untuk menentukan seberapa besar modal yang dibayarkan kreditur kepada pemilik perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari tahun 2014 hingga 2018 untuk seluruh perusahaan yang melakukan Penawaran

Umum Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Data cross-sectional digunakan. Data cross-sectional adalah penelitian yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, yang hanya digunakan untuk jangka waktu tertentu; penelitian komparatif tidak dilakukan pada periode waktu tertentu. Analisis ini menggunakan tahun di mana setiap perusahaan menyelesaikan penawaran umum perdananya. Data dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) untuk mencari laporan keuangan perusahaan yang diselidiki dan dari Id Investing (id.investing.com) untuk mencari saham data untuk jangka waktu tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia di periode pengamatan penelitian yakni maksimal 2013.
- 2) Perusahaan dalam sektor perbankan yang terdaftar sebagai perusahaan yang *Go Public* di BEI.
- 3) Perusahaan memberikan laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian.
- 4) perusahaan tidak pernah *delisting* selama periode penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std Deviasi	Minimum	Maximum
ROE	130	0.065212	0.154041	-1.066000	0.731000
DER	130	6.497862	2.547730	-0.990000	18.20700
KI	130	0.917042	0.141604	0.124300	0.999600
KT	130	0.438642	0.266465	0.000000	0.969200
LDR	130	0.867833	0.123963	0.515700	1.452600
NPL	130	0.018498	0.013149	0.000000	0.063700

Tabel 1 menunjukkan mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Nilai ROE BEKS mempunyai nilai minimum -1.066000, nilai maksimum diraih oleh bank MEGA sebesar 0.731000, mean sebesar 0.065212, dan standar deviasi sebesar 0.154041. Variabel DER (X1) BVIC memiliki nilai minimum sebesar -0.990000, nilai maksimum sebesar 18.20700 di raih oleh BEKS, mean sebesar 6.497862 dan standar deviasi sebesar 2.547730. Variabel Kepemilikan Institusioanl (X2) BMAS memiliki nilai minimum sebesar 0.124300, nilai maksimum 0.999600 diraih oleh NISP, mean 0.917042 dan nilai standar deviasi sebesar 0.141604.

Beberapa perusahaan perbankan memiliki nilai minimum Kepemilikan Terkonsentrasi (X3) yang sama sebesar 0.000000, diantaranya PNB dan SDRA, nilai maksimal 0.969200 yang diraih oleh BNGA, mean 0.438642 dan standar deviasi sebesar 0.266465. LDR (X4) NOBU memiliki nilai minimal 0.515700, nilai maksimum sebesar 1.452600 diraih oleh SDRA, mean 0.867833 dan standar deviasi sebesar 0.123963. Sedangkan NPL (X5) NOBU memiliki nilai minimal 0.000000, nilai maksimal sebesar 0.063700 diraih oleh BBKP, mean 0.018498 dan standar deviasi sebesar 0.013149.

2. Tes asumsi tradisional

Agar model regresi penelitian ini secara teoritis memberikan nilai parametrik yang sesuai dengan asumsi regresi linier berganda, terlebih dahulu harus melalui tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

- Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya berdistribusi normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang layak adalah normal atau mirip dengan distribusi data normal. Sampel menjadi sasaran uji Kolmogrov-Smirnov untuk kenormalan,

dengan tingkat kepercayaan () ditetapkan sebesar 5 persen. Dengan menguji uji Kolmogorov-Smirnov, kondisi berikut terbukti: - Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi secara teratur. - Jika signifikansi kurang dari 0,05, data tidak terdistribusi secara teratur. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai uji Kolmogorov – Smirnov juga signifikan di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan cocok untuk model regresi.

- Asumsi ini menentukan apakah residual dari satu pengamatan berbeda dalam varians dari yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap konstan, terjadi homoskedastisitas. Namun, jika varians satu pengamatan berbeda dari yang lain, ini disebut sebagai heteroskedastisitas (Santoso, 2002). Uji lengkung digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Jika $-t$ tabel t hitung t tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas; H_0 ditolak jika t hitung t tabel atau $-t$ hitung $-t$ tabel menunjukkan heteroskedastisitas. Temuan penelitian menunjukkan hal berikut:

Tabel 2 Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	3.011619	Prob. F(1,127)	0.0851
Obs*R-squared	2.988186	Prob. Chi-Square(1)	0.0839

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah model regresi menemukan hubungan antara variabel bebas. Jika ada korelasi, maka ada masalah multikolinearitas. Model regresi yang berkualitas seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Jika ditentukan adanya multikolinearitas, sebaiknya Santoso menghapus salah satu variabel bebas

dari model sebelum membuat kembali model regresi (2010, p.234). Tentukan apakah multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Agar model regresi bebas dari multikolinearitas, angka toleransi harus mendekati 1. Jika skor VIF kurang dari 10, maka gejala multikolinearitas tidak ada (Gujarati, 2012:432).

3. Analisis Regresi Panel

Dengan menggunakan analisis regresi panel, kami menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity. Data panel, menurut Baltagi (2005), merupakan hasil pengamatan pada beberapa individu atau (unit cross-sectional), yang masing-masing terlihat sepanjang rangkaian periode waktu yang berurutan (unit waktu). Menurut Jaya dan Sungengsih (2009), data panel adalah studi regresi berdasarkan data panel yang mengkaji hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

4. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh secara parsial atau individual antara variabel independen yang digunakan dalam model penelitian terhadap variabel dependen. Berdasarkan jumlah observasi sebanyak 130 dan jumlah variabel sebanyak 6, serta nilai signifikansi sebesar 0,05 maka nilai t -tabel yang didapatkan adalah sebesar 1.97928. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program EViews dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini.

Hipotesis	Variabel	t-statistic	t-tabel	Prob.	Kesimpulan
H ₁	Kepemilikan Institusional	0.926147	1.97928	0.3562	Tidak berpengaruh
H ₂	Kepemilikan Terkonsentrasi	-0.10427	1.97928	0.9171	Tidak berpengaruh
H ₃	Loan to Deposit Ratio	-0.77463	1.97928	0.44	Tidak berpengaruh
H ₄	Non Performing Loan	-1.9751	1.97928	0.0505	Tidak berpengaruh
H ₅	Debt to Equity Ratio	-2.73865	1.97928	0.0071	Berpengaruh

IV. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja.
2. Kepemilikan Terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja.
3. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja.
4. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Kinerja.
5. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja.

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, LDR, NPL, dan DER sebagai variabel independen. Kemudian periode penelitian terbatas pada 2014-2018 karena terbatasnya waktu dan berbagai hambatan lainnya dan penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jadi kurang bisa digeneralisasi untuk sektor lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfirman, L. (2019). *Reiview & Prospek Perekonomian Indonesia*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M.N. (2019). Pengaruh Harga Saham Terhadap Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. satu, nomor dua, halaman 100-119.
- Ardimas, W., & Wardoyo. (2014, Juni). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Bank Yang Terdaftar di Jurnal Manajemen dan Bisnis BEI, 18(1), 57-66. *MANFAAT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 57-66. 1 Mei 2020, diambil dari <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/1386>
- Atmaja, L.S. (2008). Yogyakarta Teori dan Praktek Manajemen Keuangan: ANDI Yogyakarta.
- Baltagi, B.H. (2005). Analisis Ekonometrika Data Panel ke-3. Bank Indonesia. John Wiley & Sons Ltd., Inggris. (2020, 16 Juni). Bank Indonesia. Website Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/id/about-bi/uu-bi/Contents/Default.aspx>
- Baridwan, Z. (2004). Akuntansi pada tingkat lanjutan. Yogyakarta: BPFE.
- Batlajery, S. (2016). Pelaksanaan Fungsi Manajemen dalam Struktur Pemerintahan Kampung Tambat Provinsi Merauke. *Ekonomi & Ilmu Sosial Vol.7 No.2*, 135-155.
- BEI (2020). Laporan Tahunan. Dapat diperoleh di <https://www.idx.co.id/usaha-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahun/>
- Brigham, Eugene, F., & Joel, F. H. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, M.B. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, diterbitkan oleh Prenadamedia Group di Jakarta.

- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia. Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewantari, N. S., Cipta, W., & Susila, G. A. (2019, Oktober). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman BEI. *Jurnal Manajemen, BISMA*, 5(1), 68-75. 1 Mei 2020. Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/21994>
- Dewi, A.S., & Wirajaya, A. (2013). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. 358-372 *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Diyanti (2012). Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan: Analisis Universitas Diponegoro Semarang.
- Efendi, A. F., & Wibowo, S. S. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajerial Terapan*, volume 1, nomor 2, halaman 157 sampai 163.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). *Sebuah primer dalam manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fernandus, Y. (2015). 1-63.
- Follet, M.P. (2007). *Kepemimpinan Visioner dan Manajemen Strategis*. Pers Universitas MCB. *Women in Management Review Vol 14 no.7*.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Teori, Konsep, dan Aplikasi Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EVIEWS 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, L.J. (2009). *Fundamental Keuangan Manajerial Gujarati*. Amerika Serikat: PEARSON (2012). *Dasar-dasar Ekometri*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gusni, & Vinelda, A. (2016). *Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan*. 355-368 *E-Prosiding UNEJ*. 1 Mei 2020 akses melalui <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3675>
- Hanafi, M.M. (2015). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: BPFE. Haryati, R., & Widyarti, E. T. (2016). Pengaruh Leverage, Size, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Umum Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal Of Management Vol. 5 No.3*, 1-13.
- Haryati, W., & Ayem, S. (2014). Nilai Perusahaan Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share. *Jurnal Akuntansi*, 43-55.
- Haryono, S. (2005). Struktur kepemilikan dalam teori keagenan. *Jil. 5 No. 1 Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, hlm. 63-71.
- Hayati, D.N. (2012). 1-14. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Bank.
- Herman, N.W. (2016). 1-124. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Suatu Perusahaan.
- Husein, M. F., & Pambekti, G. T. (2014). Keakuratan model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover untuk memprediksi kesulitan keuangan. 405-416 dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi Ventures*.
- Husnan, S. (2005). *Teori portofolio dan fundamental analisis keamanan*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan: Keputusan Jangka Panjang* Yogyakarta: BPFE UGM.
- Imadudin, Z., Swandari, F., & Redawati. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja suatu perusahaan.
- Irayanti, D., dan Tumble, A. L. *Journal of Management Insights*, volume 2, nomor 1, halaman 82-96 Irayanti, D., dan Tumble, A. L. (2014, September). *Dampak Kinerja Keuangan Terhadap*

- Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEI. EMBA Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi, volume 2, edisi 3, halaman 1473-1482. 1 Mei 2020. Diperoleh dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5896>.
- J.Barney (2001). Apakah Perspektif Berbasis Sumber Daya Berguna Untuk Penelitian Manajemen Strategis? Ya. Review Akademi Manajemen Vol.26 No.1, 41-56.
- Jaya, I.G., & N., S. (2009). Analisis Regresi menggunakan Data Panel Prosiding Studi Seminar Nasional Penelitian. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Perilaku Manajerial, Biaya Keagenan, dan Struktur Kepemilikan dalam Teori Perusahaan. Jurnal Ekonomi Keuangan, volume 3, nomor 4, halaman 305-360.
- Kartini, R. D., & Apriwenni, P. (2017, Februari). Nilai Perusahaan Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen. Jurnal Akuntansi, 6(1), 47-67. Informasi kasmir diperoleh pada 1 Mei 2020, dari <http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/386> (2010). Manajemen perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Index Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 53-64.
- Khamis, R., Hamdan, A. M., & Elali, W. (2015). Bukti dari Bahrain tentang Hubungan antara Dimensi Struktur Kepemilikan dan Kinerja Perusahaan. Australasia Jurnal Akuntansi, Bisnis, dan Keuangan, Volume 9, Edisi 4, halaman 38 sampai 56.
- Koch, MD (2006). Administrasi Bank, Edisi Keenam. Thomson Southwest, AS
- Kong, Y., Famba, T., Chituku-Dzimiro, G., Sun, H., & Kurauone, O. (2020, 2 April). Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan, dan Nilai Perusahaan: Bukti dari Perusahaan Publik China 8(2), 1-26, Jurnal Internasional Studi Keuangan. doi: <https://doi.org/10.3390/ijfs8020020>
- Uang Tunai (2020). Setiap hari, Bisnis & Investasi. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Koontz, H., & Cyril, O. (1980). Pengelolaan. Tokyo: Bukit McGraw, Kogakusha.Ltd.
- Kornita, S.E., dan A. Mayer (2010). Analisis Peran Perbankan dalam Perekonomian Kabupaten Siak. Ekonomi Vo.18 No.1, 50-65.
- Larasati, R., Isynewardhana, D., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Non Performing Loan dan Interest Margin Terhadap Harga Saham Pada Lima Bank Umum Konvensional Terbesar Di Indonesia Tahun 2010-2015. e-Prosiding Manajemen Volume 4 Nomor 1, Halaman 402-410
- Yayasan Penelitian ICD (2016, 2 Februari). Indonesia Terkena Kegilaan E-commerce. 24-Jul-2018. Diperoleh dari <https://www.kompasiana.com/bacafact/569cb74d22aff671e304599/indonesia-dilanda-demam-e-commerce>
- Lestari, D. (2017). Siklus Bisnis, Konsentrasi Kepemilikan, Leverage, dan Kinerja Perusahaan. Journal of Access, volume 12, nomor 23, halaman 56-67.
- Mardiyati, U., & Ahmad, G. N. (2012). Dampak Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2005-2010. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 1-17.
- Martanorika, N. (2018). 1-113. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2016.
- Mayogi, D.G., & Fidiana. (1 Januari 2016). Profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(1), 1-18. 1 Mei 2020, diambil dari <http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1444>

- Muklis, F. (2016). Kemajuan dan Kendala Pasar Modal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Volume 1 Nomor 1, Halaman 66-75.
- Mulyadi, D., Sihabudin, & Sinaga, O. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Current Ratio, Net Profit Margin, dan Good Corporate Governance 11(1), p. 588-600 dalam Systematic Review of Pharmacies 1 Mei 2020, diambil dari <http://www.sysrevpharm.org/?mno=86294>
- Mulyawati, S., Lestari, R., & Nurleli. (11 Februari 2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Prosiding Penelitian SPeSIA: Seminar Penelitian Civitas Akademika Unisba, jilid 1, nomor 1, halaman 180-189. 1 Mei 2020, diambil dari <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/726>
- Nilayanti, M., & Suaryana, I.G. (2019). Pengaruh Moderasi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembayar Dividen. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 26 Nomor 2, Halaman 906-936.
- Peran Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan, oleh S. Nurhayati. JBMA Vol.4 No.1, 85-94.
- Oluwagbemiga, O. E., Michael, O., & Zaccheus, S. A. (2014, Januari). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terbuka. IOSR Journal of Humaniora dan Ilmu Sosial, volume 19, nomor 1, halaman 90-96. 1 Mei 2020. Diperoleh dari <http://iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol19-issue1/Version-7/P019179096.pdf>.
- Pangestika, S. (2015). Metode Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) untuk Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel. 24-25.
- Petta, B.C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervensi Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Review Akuntansi Bisnis, volume 5, nomor 2, halaman 625-636.
- Poputra, D. N., & Kalangi, L. (2016). Analisis Pengaruh Dividen Terhadap Harga Pasar Saham Emiten LQ45 pada Bursa Efek Indonesia. *EMBA Vol.4 No.4*, 803-814.
- Prastowo, D., dan R. Julianty (2008). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Manajemen YKPN.
- Priatinah, D., & Kusuma, P. A. (2012). Pengaruh ROI, EPS, dan DPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Selama Tahun 2008-2010. *Jurnal Nominal*, 50 hingga 64 halaman.
- Primasari, N.S. (2017). Analisis Stres Keuangan Menggunakan Altman Z-Score, Grover Score, Springate, dan Zmijewski. 23-43 dalam *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Putranto, A. D., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kapitalisasi pasar terhadap harga saham. *Administrasi Bisnis (JAB) Vol.56 No.1*, 110-117.
- Putri, I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Organum, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, Volume 1 Nomor 1, Halaman 1 sd 14.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2014). *Teori Ekonomi Makro Jakarta: Lembaga Penerbitan, Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi*.
- Rahman, F., & Sunarti. (2017). Pengaruh Beban Pemasaran, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Suatu Usaha. 146-153 dari *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Rahman, N.A., & Reja, A.F. (2015). Struktur kepemilikan dan kinerja bank. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, jilid 3, nomor 5, halaman 483 sd 488.
- Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi, Rajab, M. (2017). (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur dalam Jakarta Islamic Index 2011-2015). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berlokasi di Medan.

- Ramadhani, A.S., & Lukviarman, N. (2009). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman First, Revised, dan Modified dengan Variabel Penjelasan Ukuran Perusahaan dan Umur (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). 15-28 di Jurnal Strategi Bisnis.
- Ramadhani, K. (2020). Nilai Perusahaan sebagai Fungsi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen. 1-27. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 1 Mei 2020. Diperoleh dari <http://eprints.ums.ac.id/81547/>
- Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan oleh B. Riyanto. Yogyakarta: BPFE. Riyanto, B. (2001). Dasar-dasar Pengeluaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sahara, A.Y. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah di Indonesia 149-157 dalam Journal of Management Science.
- Santoso, S. (2010). Menguasai SPSS 18. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. (2012). Panduan Lengkap SPSS Versi 2.0. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saputra, F.H. (2018). 1-33. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perbankan Indonesia
- Saputra, W. (2017). 1-56. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), dan Return On Investment (ROI) terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Sari, Y.Y., Yanti, B., & Zulbahri, L. (2018). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Subsektor Perbankan Badan Usaha Milik Negara di Bursa Efek Indonesia, 2012-2016) Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 9, Nomor 1, halaman 27 sd 46.
- A. Sartono, Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan, 2010. Sartono, A. (2012). Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta: BPFE.
- Sebayang, R. (2018, 20 Juni). Urutan Peristiwa yang Menyebabkan Perang Dagang AS-China. Diperoleh dari CNBC Indonesia: <http://www.cnbcindonesia.com/news/20180620154637-4-19778/rangkaian-Genesis-cause-of-trade-war-as-china/4>
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2018, April). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Jurnal Akuntansi, 12(1), 29-57. 1 Mei 2020. Diperoleh dari <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/JR-AK/article/view/1005>
- Siregar, A. (2008). Dampak Potensi Kebangkrutan Altman Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Skripsi untuk Program Studi Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sriyana, J. (2014). Metode Regresi Data Panel Yogyakarta: Econsia.
- Subhan, A.M. (2016). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 sd 2011 Profita Edisi 3, 1 sd 13.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Jenis Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan Secara Sukarela. Lanjutan PESAT, 53-61.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, oleh Sugiyono (2013). Bandung: Alfabeta. CV. Sugiyono (2014). Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, dan Litbang untuk Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono, P.D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, & Subyantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Internal dan

- Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Jilid 9 Nomor 1, Halaman 41 sd 48.
- Sukoco, H. (2013). Pengaruh Debt-to-Equity Ratio, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan, Dimediasi oleh Dividend Payout Ratio (Studi Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). 112-127 dalam *Jurnal Strategi Bisnis*
- Supartoyo, Y.H., Juanda, B., Firdaus, M., & Effendi, J. (2018). Dampak Sektor Keuangan BPR terhadap Perekonomian Daerah Sulawesi. *Studi Ekonomi & Keuangan Vol.2 No.1*, 16-38.
- Sutikno, S. (2017). 1-19. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dan Analisis Penilaian Saham.
- Tamarani, L., Efni, Y., & Haryetti (2015). Pengaruh Indeks Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Variabel Intervening Kinerja. *Ayo VEKON*, 1-15.
- Tandelilin, E. (2010). *Investasi dan Portofolio* Yogyakarta: Kanisius. Tikawati. (2016, Juni). Nilai Perusahaan yang Dipengaruhi oleh Corporate Governance, Potensi Pertumbuhan, dan Net Profit Margin (NPM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 121-140 di AL-TIJARY. doi: <https://doi.org/10.21093/at.v1i2.528>
- Utami, R.B., & Prasetyono. (2016). (2016). Pengaruh TATO, WCTO, dan DER terhadap Nilai Perusahaan, dengan ROA sebagai Variabel Intervening. 28-43 dalam *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*.
- Utami, R.F. (2017). Bagaimana Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Mempengaruhi Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).
- Vinh, N.T. (2017). Dampak Non Performing Loan terhadap Profitabilitas Bank dan Praktik Pemberian Kredit. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, volume 24, edisi 3, halaman 27-44.
- Vintil, G., & Gherghina, . C. (2014, 8 Desember). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Analisis Kuantitatif Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Bukares*. 15, 271-279, *Procedia Economics and Finance* doi: [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00500-0](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00500-0)
- Wahyuningsih, D. (2015). Nilai Perusahaan Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Manajemen Laba Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1-15. 1 Mei 2020 akses dari <http://eprints.ums.ac.id/37181/>
- Wernerfelt, B. (1984). Tampilan Berbasis Sumber Daya Perusahaan RBV. *Jurnal Pengembangan Manajemen*, volume 27, nomor 2, halaman 214-224.
- Widjanarko, O. (2020, 5 Februari). Bank Indonesia. Diperoleh dari Bank Indonesia: #:~:text=Persen percepatan 20 Persen ekonomi 20Persen Indonesia 20persen 20berdaya,2018 persen 20persen 205 persen 2C17 persen 25.
- Wijaya, I.P., & Utama, I.M. (2014). Struktur Modal dan Harga Saham yang Dipengaruhi oleh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Penjualan. 514-530. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, jilid 32, nomor 2, halaman 30-35.
- Yuswohady (2017, 28 Oktober). Selamat datang di ekonomi rekreasi. 2 Maret 2018 <http://www.yuswohady.com/2017/10/28/welcome-leisure-economy/>.
- Zeitun, R., & G.G., T. (2007). Apakah Kepemilikan Mempengaruhi Kinerja dan Risiko Default Perusahaan di Yordania? *Tata Kelola Perusahaan: Jurnal Internasional Bisnis di Masyarakat*, Volume 7, Nomor 1, Halaman 66 sampai 82.